

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi faktor-faktor penyebab seorang santriwan yang bersikap enggan dalam sholat berjama'ah di Masjid.**

Berdasarkan hasil penyajian data tentang faktor-faktor penyebab seorang santriwan yang bersikap enggan dalam sholat berjama'ah di Masjid, maka peneliti disini menggunakan analisa deskriptif. Adapun faktor-faktor penyebabnya antara lain adalah:

- 1. Kebiasaan klien yang gemar tidur di tengah malam bahkan hingga menjelang dini hari lantaran *facebook*, sehingga sukar dibangunkan ketika masuk waktu sholat subuh.**
- 2. Ketika diajak untuk sholat berjama'ah, sering kali beralasan atau menunda-nunda waktu sholat.**

Hal ini disampaikan terang-terangan oleh klien pada tengah percakapan dengan konselor. Dari pihak orang tua klien juga menyampaikan kepada kami selaku pengurus Asrama, ketika awal masuk Asrama, beliau berkata bahwa “Mas, saya menitipkan anak kami Satriyo, maaf mas nanti kalau Satriyo bandel, tolong sampeyan peringatin atau bila perlu sampeyan pukul juga ndak apa-apa, Satriyo itu anaknya kesed (malas), tolong sampeyan ajari bersih-bersih Asrama, agar terbiasa”

- 3. Ketika diingatkan dan dinasehati, klien bersikap acuh dan sering beralasan, guna untuk membela dirinya.**

Pada percakapan sebelumnya dapat dijelaskan bahwa klien mengakui dirinya tidak mau untuk diinsehati, apalagi dipaksa-paksa. Dari hal tersebut konselor juga sering melihat klien bersikap demikian, dan salah satu sikapnya adalah ketika diajak sholat ke Masjid.

**4. Apabila klien sedang memegang *Android* dan Laptop, dirinya sering melalaikan kewajiban yang seharusnya dia kerjakan, bahkan sering terlambat untuk sholat dengan berjama'ah.**

Memang tidak bisa dipungkiri, bahwa fasilitas dan berbagai macam kemudahan telah ada pada seluruh produk elektronik, khususnya IT. Pada kasus kali ini salah satu efaktor terberat yang selalu mensupport klien adalah keberadaan sebuah Laptop dan *Hand Phone* bersystem *Android*. Sehingga dari kedua alat ini memang tidak bisa lepas dari genggamannya klien, kalau tidak laptop pasti *android*. Jadi pengaruh alat ini sangat besar sekali, terbukti bahwa klien hamoir setiap hari selama di Asrama tidur malam lebih dari jam 00.00 malam, karena sibuk dengan HP atau Laptopnya, mulai dari *facebook*, *chattiing*, *tweater*, hingga main *game*.

Jadi, berdasarkan analisis data diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa faktor-faktor penyebab seorang santriwan yang bersikap enggan dalam sholat berjama'ah di Masjid adalah; Kebiasaan klien yang gemar tidur di tengah malam bahkan hingga menjelang dini hari lantaran *facebook*, sehingga sukar dibangunkan ketika masuk waktu sholat subuh, Ketika diajak untuk sholat berjama'ah, sering kali beralasan

atau menunda-nunda waktu shalat, Ketika diingatkan dan dinasehati, klien bersikap acuh dan sering beralasan, guna untuk membela dirinya, Apabila klien sedang memegang *Android* dan *Laptop*, dirinya sering melalaikan kewajiban yang seharusnya dia kerjakan, bahkan sering terlambat untuk shalat dengan berjama'ah.

**B. Analisis data tentang proses pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dengan Tehnik *Tatsqif* untuk mengatasi sikap enggan dalam shalat berjama'ah di Masjid.**

Dalam proses bimbingan Konseling Islam yang dilakukan oleh konselor, dalam kasus ini menggunakan langkah-langkah yaitu: *identifikasi masalah, diagnosa, prognosa, terapi / treatment, dan evaluasi atau follow-up*. Analisa tersebut menggunakan analisis *deskriptif komparatif* sehingga peneliti membandingkan data teori dan data yang terjadi di lapangan.

**Tabel 4.1.**  
Perbandingan Proses Pelaksanaan di Lapangan Dengan Teori Bimbingan dan Konseling Islam

No	Data Teoris	Data Empiris
1	Identifikasi masalah Langkah yang digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berfungsi untuk mengenal kasus beserta gejala-gejala yang nampak pada klien.	Konselor mengumpulkan data yang diperoleh dari klien dan Pembina Asrama. Maka hasil yang diperoleh dari proses wawancara dan observasi menunjukkan bahwa Klien bersikap terbuka dan percaya diri.

2	<p>Diagnosa Menetapkan masalah yang dihadapi klien beserta latar belakangnya</p>	<p>Melihat dari hasil identifikasi masalah maka dapat disimpulkan permasalahan yang di hadapi adalah: Kebiasaan klien yang gemar tidur di tengah malam bahkan hingga menjelang dini hari lantaran <i>facebook</i>, sehingga sukar dibangunkan ketika masuk waktu sholat Subuh. Ketika diajak untuk sholat berjama'ah, sering kali beralasan atau menunda-nunda waktu sholat. Ketika diingatkan dan dinasehati, klien bersikap acuh dan sering beralasan, guna untuk membela dirinya. Apabila klien sedang memegang <i>Android</i> dan Laptop, dirinya sering melalaikan kewajiban yang seharusnya dia kerjakan, bahkan sering terlambat untuk sholat dengan berjama'ah. sehingga banyak menyita banyak waktu klien yang terbuang pada aktifitas yang kurang begitu penting</p>
3	<p>Prognosa Menentukan jenis bantuan atau terapi yang sesuai dengan permasalahan klien. Langkah ini ditetapkan berdasarkan kesimpulan dari diagnosis.</p>	<p>Menetapkan jenis bantuan berdasarkan diagnosa, yaitu berupa Bimbingan dan Konseling Islam dengan menggunakan Tehnik Tatsqif. karena aktifitas ini adalah merupakan <i>Thoriqoh Dakwah</i> Rasulullah Saw yang terbukti ampuh dalam membina, mendidik, menguatkan serta memberikan pemahaman atas <i>tsaqofa</i> yang diajarkan pada para shahabat di Rumah Arqom bin Abu Al Arqom, Walhasil para shohabat yang selama ini dibina oleh Rasulullah Saw. memiliki <i>Nafsiyah</i> dan <i>Aqliyah</i> yang kuat dan mampu menimbulkan kecintaan serta rasa rela berkorban untuk memperjuangkan dan mendakwahkan Islam. Sehingga harapan peneliti dalam kasus ini menginginkan adanya perubahan pada diri klien baik dari segi <i>nafsiyah</i> maupun <i>aqliyah</i>, serta mampu mengajak teman, saudara maupun keluarganya untuk mengambil yang utama dalam sholat berjama'ah</p>

4	<p>Terapi/treatment Proses pemberian bantuan terhadap klien berdasarkan prognosis. Adapun terapi yang digunakan adalah Teknik <i>Tatsqif</i></p>	<p>Dalam Tehnik <i>Tatsqif</i> terdapat beberapa tahapan untuk mengembalikan semangat dalam melaksanakan sholat berjama'ah di Masjid yakni, sebagai berikut:</p> <p>a. <i>Halqoh</i> Aktifitas ini berupa kajian intensif kelompok yang terdiri dari 3-5 orang dengan membahas kitab-kitab mu'tabar ulama' muttaqin. disitu konselor membina mereka dengan pemikiran-pemikiran Islam, membimbing mereka dengan hukum-hukumnya, dibacakan al-Quran kepada mereka, menjelaskannya, memerintahkan mereka untuk menghafal dan memahami al-Quran Kelompok tersebut juga diberikan kesempatan untuk bertanya akan hal-hal yang masih belum dipahami. Konselor keyakinan atas <i>tsaqofa</i> yang disampaikan, dengan tujuan agar klien benar-benar tertancap pemahamannya dan mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>b. <i>Mutaba'ah</i> Konselor dengan seorang klien dari kelompok <i>halqoh</i> tersebut, kegiatan ini bersifat individual, dimana klien diberikan kesempatan untuk menyampaikan <i>problem</i> yang dihadapi, harapan masa depan, hingga evaluasi atas aktifitas yang telah dilakukan selama seminggu dan peran konselor adalah memberikan saran, langkah-langkah atas <i>problem</i> yang dihadapi serta memberikan penjelasan-penjelasan atas kesalahan ataupun pelanggaran yang pernah dilakukan klien.</p> <p>Aktifitas ini serupa dengan ktivitas bimbingan dan Konseling Islam, hanya saja <i>mutaba'ah</i> berlangsung setiap minggu, namun jika bimbingan dan Konseling Islam tergantung dari kesepakatan konselor atau klien untuk bertemu, serta ada beragam terapi dan tehnik sebagai tindak lanjut dari aktifitas tersebut</p>
---	--	---

		<p>c. Interaksi dengan Umat          Dalam aktifitas ini klien diharapkan untuk menyampaikan apa yang sudah ia pahami selama masa <i>Halqoh</i>, kajian harian Asrama, <i>mutaba'ah</i> dan aktifitas pembelajaran lainnya.. Dengan begitu mereka akan terbiasa dengan aktifitas dakwah, selain itu mereka akan semakin termotivasi untuk belajar Islam lebih rajin dan <i>istiqomah</i> serta memupuk keyakinan kuat terhadap apa yang ia pelajari. Maka dari hal itu akan memunculkan motivasi kuat untuk dakwah Islam.</p>
5	<p>Evaluasi          Mengetahui sejauh mana langkah terapi yang dilakukan dalam mencapai hasil.</p>	<p>Melihat perubahan pada klien setelah dilakukannya proses Bimbingan dan Konseling Islam dengan Tehnik <i>Tatsqif</i>, maka dari aktifitas ini dapat memperoleh hasil yang maksimal pada diri klien yakni sedikit demi sedikit klien mulai mengurangi kebiasaan-kebiasaannya seperti tidur terlalu malam, mengurangi waktu untuk <i>update status</i> dan <i>coment</i> dalam <i>facebook</i>, bersiap-siap ketika menjelang adzan berkumandang terkecuali subuh, dirinya masih perlu dibangunkan, namun tidak membutuhkan waktu lama untuk membangunkanya, selain itu klien juga mulai sedikit memerangi sifat malasnya untuk berangkat sholat ke Masjid, terbukti ketika adzan berkumandang saat itu klien sedang mengerjakan tugas, lantas kemudian saya mengingatkan dan mengajak klien untuk segera meninggalkan pekerjaanya dan bersegera mengambil yang utama, alhamdulillah ternyata respon dia cukup baik, yakni dengan langsung mengambil air wudlu' dan bergegas pergi ke Masjid.          Klien juga Mulai merubah sifatnya yang kaku atau bandel ketika diberi nasihat, namun sekarang dirinya telah menjadi santri Asrama yang patuh dan melaksanakan hak maupun kewajibanya</p>

	<p>sebagai santri, dirinya juga mau untuk berbeda pendapat dengan temanya serta mau menerima saran dari orang lain. Dirinya juga berusaha untuk mengingatkan dan mengajak santri lain yang lalai, dia juga sempat bercerita pada saya tentang pengalamannya ketika berada di Kampus, dia juga mulai mencoba untuk menyampaikan dan mengajak teman-temanya untuk bersegera mengambil yang lebih utama yakni sholat diawal waktu dan dilaksanakan secara berjama'ah di Masjid, namun tidak sedikit teman yang mengabaikanya dengan berbagai macam alasan. Hal ini merupakan refleksi dari tahapan aktifitas Interaksi dengan Umat, bahwa setiap pribadi memiliki kewajiban atas ilmu yang sudah ia pahami untuk disampaikan pada umat.</p>
--	--

Berdasarkan tabel diatas bahwa analisis proses bimbingan dilakukan konselor dengan langkah-langkah yang meliputi tahap identifikasi masalah, *diagnosa, prognosa, treatment* dan *evaluasi*. Dalam paparan teori pada tahap Identifikasi masalah yakni langkah yang digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berfungsi untuk mengenal kasus beserta gejala-gejala yang nampak pada klien. Melihat gejala-gejala yang ada di lapangan maka konselor di sini menetapkan bahwa masalah yang dihadapi klien adalah: Kebiasaan klien yang gemar tidur di tengah malam bahkan hingga menjelang dini hari lantaran *facebook*, sehingga sukar dibangunkan ketika masuk waktu sholat Subuh. Ketika diajak untuk sholat berjama'ah, sering kali beralasan atau menunda-nunda waktu sholat. Ketika diingatkan dan dinasehati, klien bersikap

acuh dan sering beralasan, guna untuk membela dirinya. Apabila klien sedang memegang *Android* dan *Laptop*, dirinya sering melalaikan kewajiban yang seharusnya dia kerjakan, bahkan sering terlambat untuk sholat dengan berjama'ah, sehingga banyak menyita banyak waktu klien yang terbuang pada aktifitas yang kurang begitu penting. Untuk itulah konselor di sini mengupayakan bantuan secara maksimal, yakni mengingatkan dan terus memotivasi klien untuk tetap *istiqomah* dalam melaksanakan ibadah sholat berjama'ah di awal waktu ke Masjid.

Maka berdasarkan perbandingan antara data dari teori dan lapangan pada saat proses bimbingan ini, diperoleh kesesuaian dan persamaan yang mengarah pada proses bimbingan dan Konseling Islam.

**C. Analisis data tentang hasil pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Islam Dengan Tehnik *Tatsqif* Untuk Mengatsi Sikap Enggan Dalam Sholat Berjama'ah Pada Seorang Santriwan Asrama Mahasiswa Islam *DaarAl-Najah* Wonocolo, Surabaya.**

Untuk lebih jelas tentang analisis data tentang hasil pelaksanaan bimbingan dan Konseling Islam dengan tehnik *tatsqif* dapat dilihat tabel berikut:



**Tabel 4.2.**  
Gejala yang nampak pada diri klien sebelum dan sesudah

No	Gejala yang Nampak	Sebelum			Sesudah		
		A	B	C	A	B	C
1	Sering mengabaikan saran orang lain.			√	√		
2	Bersikap enggan ketika diajak untuk sholat berjama'ah di awal waktu ke Masjid			√	√		
3	Sering tidur tengah malam di Asrama			√		√	
4	Sering mengakses internet untuk <i>update status</i> di <i>face book</i> , <i>chatting</i> dan <i>twiter</i>			√		√	
5	Bersikap tertutup pada orang lain			√	√		
6	Merasa tidak diperhatikan oleh pengurus Asrama			√	√		
7	Bersikap acuh dan bandel ketika diingatkan			√	√		
8	Berasumsi bahwa dirinya sulit untuk mengubah kebiasaan-kebiasaan buruknya			√	√		
9	Sering melakukan sholat sendiri di Asrama			√	√		
10	Berangkat sholat berjama'ah di akhir waktu atau menjadi makmum masbuk			√	√		
SKOR				10	8	2	

Keterangan : A : Tidak pernah  
B : Kadang-kadang  
C : Masih Dilakukan

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa setelah mendapatkan Bimbingan dan Konseling Islam tersebut terjadi perubahan sikap dan pola fikir (pemahaman) pada diri klien, Sehingga problem yang selama ini ada pada diri klien sudah tidak lagi menjadi masalah bagi klien, karena semuanya akan bisa teratasi dengan mudah dan ringan apabila klien memiliki niat dan minat yang

keras serta mau berusaha untuk lebih baik lagi dalam melaksanakan ibadah Sholat Berjama'ah di awal waktu ke Masjid

Sedangkan untuk melihat tingkat keberhasilan dan kegagalan bimbingan, peneliti mengacu pada prosentase kualitatif dengan standart uji sebagai berikut:

- a. 75 % - 100 % (dikategorikan berhasil)
- b. 60 % - 75 % (cukup berhasil)
- c. < 60 % (kurang berhasil)

Perubahan sesudah dilakukan bimbingan dan Konseling Islam yang sesuai dengan tabel analisis diatas adalah:

- a. Gejala yang tidak pernah =  $8 \rightarrow \frac{8}{10} \times 100 = 80\%$
- b. Gejala kadang-kadang =  $2 \rightarrow \frac{2}{10} \times 100 = 20\%$
- c. Gejala masih dilakukan =  $0 \rightarrow \frac{0}{10} \times 100 = 0\%$

Berdasarkan hasil prosentase diatas dapat diketahui bahwa Bimbingan dan Konseling Islam Dengan Teknik *Tatsqif* Untuk Mengatasi Sikap Enggan Dalam Sholat Berjama'ah Pada Seorang Santriwan Asrama Mahasiswa Islam *DaarAl-Najah* Wonocolo, Surabaya. Dari analisis data tentang hasil prosentase tersebut dapat diketahui bahwa sebelum dilakukanya tindak Konseling Islam menunjukkan prosentase 100 % pada kolom C, hal ini menunjukkan bahwa klien sering melakukan hal-hal atas apa yang ada dalam tabel tersebut. Namun setelah dilakukan proses Konseling Islam dengan Teknik *Tatsqif*,

*alhamdulillah* sedikit demi sedikit perubahan pada diri klien terus nampak, hal ini berlangsung selama 4 bulan dengan memperoleh perhatian secara intensif dari konselor, hingga akhirnya memperoleh hasil yang optimal yakni 80 % pada kolom A. Menunjukkan bahwa klien mulai memahami akan keutamaan sholat berjama'ah dan meninggalkan kebiasaan buruknya serta mengisi waktu luangnya dengan aktifitas yang lebih bermanfaat.

Dengan demikian standart 75 % - 100 % dapat dikategorikan berhasil. Hal ini atas niat yang kuat untuk berubah dan semata-mata atas izin Allah Swt.